

**MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOARD*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Faujiyyah Hasanah^{1✉}, Sri Nurahayati², Rohmalina³

¹ Kelompok Bermain (KOBER) Mandiri, Kota. Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provins Jawa Barat, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provins Jawa Barat, Indonesia.

¹ habibahsitikhodijah@gmail.com, ² srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id,

³ rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Pembelajaran *Busy Bord*. Yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah kurangnya media pembelajaran pada saat kegiatan belajar berlangsung. Terlihat dari peserta didik yang semakin hari terlihat peningkatannya. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media pembelajaran *busy board*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian adalah 7 orang peserta didik yang telah disarankan oleh guru KOBER Mandiri. Analisis data telah meliputi aktivitas reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran *busy board* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hasil lain dari penelitian ini adalah peserta didik sudah dapat melakukan aktivitas dengan indikator mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya, menggunakan anggota tubuh untuk meningkatkan motorik halus anak, serta peserta didik sudah dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus.

Kata Kunci: Motorik Halus; Anak usia 4-5 tahun; *Busy Board*

ABSTRACT

Efforts to Improve Fine Motor Children Aged 4-5 Years Through Busy Bord Learning Media. The background of this research is the lack of learning media at the time of learning activities. The purpose of this study was to find out how planning is done to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years through busy board learning media. Seen from the learners who increasingly see the increase. The method used in this study is a qualitative descriptive method, with techniques of collecting observational data, interviews, and documentation. The subjects of the study were 7 learners who had been advised by KOBER Mandiri teachers. Data analysis has included data reduction activities, data displays, and conclusion withdrawals. The results of this study showed that learning activities using busy board learning media can improve the fine motor skills of children aged 4-5 years. Another result of this study is that learners can already do activities with indicators of knowing the limbs, functions, and movements, using the limbs to improve the child's fine motor, and learners can already control hand movements using smooth muscles.

Keywords: Fine Motor; Children Aged 4-5 Years; Busy Board

PENDAHULUAN

Rohmalina, (2016, hlm. 46) menyatakan bahwa usia dini merupakan sebuah masa dimana seorang anak mendapatkan banyak kesempatan emas untuk belajar, serta pada masa inilah dimana anak sedang dalam puncak rasa ingin tahu yang tinggi. Seperti halnya pendapat Nurunnisa (dalam Tasliyah, Nurhayati, & Nurunnisa, 2020) bahwa AUD merupakan anak yang masih berada pada usia PAUD yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari kegiatan bermain, maka dengan kegiatan bermainlah anak sedang melakukan belajar dengan senang. Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak sebelum masuk ke tingkat sekolah dasar maka dari itulah PAUD memberikan wadah untuk menumbuhkan kembangkan potensi setiap anak Indonesia, dengan pertumbuhan dan perkembangan diharapkan mampu merangsang mental anak dan melahirkan bangsa pencipta ilmuwan- ilmuwan cilik. Salah cara orangtua, dalam mengembangkan stimulasi anak ialah dengan cara memasukkan anak PAUD.

Pada hakikatnya PAUD diselenggarakan atas tujuan dalam memfasilitasi pengembangan anak secara menyeluruh, mengingat pentingnya PAUD maka tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan AUD. Pertumbuhan dan perkembangan motorik tidak akan berkembang dengan cara begitu saja, melainkan keterampilan motorik akan dapat berkembang. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik membutuhkan alat bantu untuk menstimulus dan mengembangkan kecerdasan anak, salah satu sarana yang dapat digunakan ialah berupa media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran bisa berupa alat permainan edukatif (APE) contohnya adalah media pembelajaran *busy board* untuk memberikan cara baru dalam proses pembelajaran khususnya dikelompok bermain dengan pembelajaran *practical life*. PAUD menyelenggarakan sebuah pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangan salah satunya ialah aspek fisik motorik.

Pentingnya motorik AUD memiliki kebutuhan pengembangan yang berbeda-beda, tetapi motorik merupakan bagian dari sebuah aspek perkembangan yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan otot- otot sehingga memungkinkan ia melakukan berbagai jenis keterampilan. Masa *golden age* ialah masa dimana seorang anak sedang mengalami masa kritis untuk perkembangan motorik, dan merupakan waktu yang tepat dalam mengajarkan berbagai keterampilan seperti, meronce, menulis, dan menggambar.

Namun pada kenyataannya peserta didik di Kober belum mentuntaskan tahapan motorik halus, sehingga motorik anak belum berkembang sebagaimana mestinya serta terdapat indikasi pendidik terhadap perkembangan motorik halus anak yang belum optimal. Dengan penggunaan media busy board ini diharapkan motorik halus anak dapat berkembang secara tuntas. Hasil observasi di Kober Mandiri Kopo, peneliti menemukan peserta didik yang belum mampu dalam membuka dan menutup resleting, melepas dan melepas kancing, dan seorang peserta didik tersebut selalu mengalami tumpah dalam membawa makanan, serta media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti akan mengaplikasikan permainan *busy board* dalam upaya meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di KOBOR Mandiri Kopo Bandung.

Depdiknas (dalam Komaini, 2018, hlm.16) menyatakan bahwa motorik merupakan terjemahan dari kata “motor” yang mempunyai arti sebagai dasar mekanika yang

dapat menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Gerak (*movement*) merupakan sebuah aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Dalam sebuah proses, motorik tersebut dapat melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (otak, syaraf, otot, dan rangka) dengan proses sebuah mental yang sangat kompleks, yang dapat disebut sebagai proses cipta kerja, keempat sistem gerakan tersebut tidak dapat bekerja secara sendirian, melainkan harus saling terkoordinasi. Namun yang harus selalu diingat ialah bahwa sebuah gerakan yang dimaksud bukan hanya semata-mata gerak saja, melainkan seperti gerak yang ada pada tangan, lengan, kaki, dan tungkai, gerakan tersebut membutuhkan sebuah fungsi dari otak, saraf, otot, dan rangka.

Christina, (2019, hlm.7) mengungkapkan bahwa ketuntasan atau ketidak tuntas sensorik motorik anak di waktu kecil akan dibawa sebagai ciri tubuh hingga dewasa dan akan menjadi investasi sepanjang hayat. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus, yang mana gerakan tersebut menggunakan otot-otot halus yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Dalam meningkatkan motorik yang berpengaruh ialah organ serta saraf pusat.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, data menggunakan media pembelajaran salah satunya adalah media *busy board*. Kurniawan dan Komalasari, (2019, hlm.2) menyatakan bahwa media *busy board* diambil dari kata berasal dari *busy* yang mengandung arti sibuk, sedangkan *board* memiliki arti papan. Dapat disimpulkan bahwa *busy board* merupakan sebuah media yang berasal dari papan yang menjadikan anak sibuk dengan kegiatan. Media tersebut dapat menjadikan sebuah solusi serta manfaat di era zaman moderen sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah artikel yang bernama menyatakan bahwa manfaat dari media *busy board* adalah sebagai berikut: 1) sebuah media yang dapat menstimulasi berbagai macam Indera anak. 2) Memiliki manfaat dapat menjaga keseimbangan serta koordinasi mata dan tangan. 3) Mengajarkan untuk memecahkan masalah, dan melakukan tugas sehari-hari. 4) Bahan dasar menggunakan kayu pinus (*solid wood*) dan cat *waterbased* yang tidak berbau dan beracun. Berdasarkan urian tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang media pembelajaran *busy board* guna meningkatkan motorik halus AUD di KOPER Mandiri.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2018, hlm. 7) mengungkapkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil dari penelitian tetapi bisa digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan yang lebih banyak.

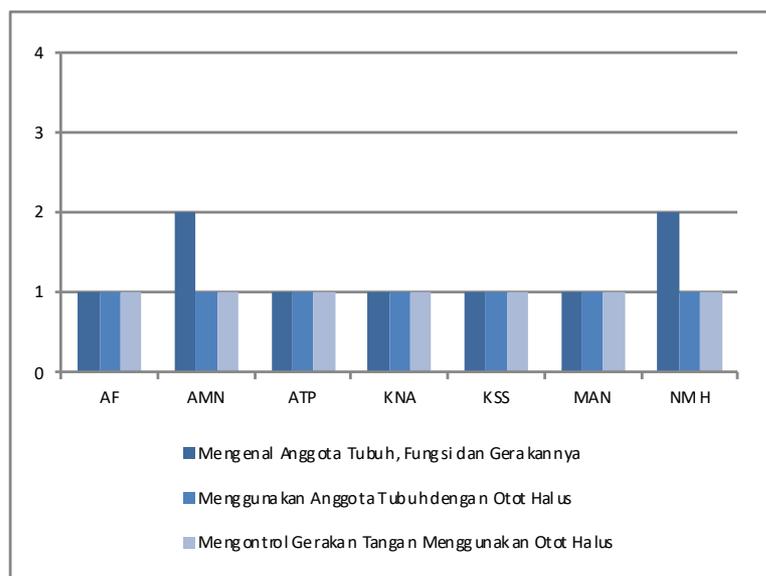
Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 23 Januari Sampai dengan tanggal 21 Februari pada tahun ajaran 2019- 2020 di Koper Mandiri Kota Bandung dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelompok A di Koper Mandiri dengan jumlah 7 orang peserta didik, 4 orang peserta didik laki-laki dan 3 orang peserta didik perempuan. Teknik dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Arikunto (dalam Sunani, 2016) menyatakan bahwa observasi sebuah

kegiatan yang ditujukan terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indera, sedangkan dokumentasi merupakan sebuah pencarian data mengenai suatu variabel dengan berupa catatan foto, buku, notulen rapat dan sebagainya. Pura & Asnawati (2019, hlm. 133) mengungkapkan bahwa wawancara ialah sebuah percakapan yang perlu mempersiapkan sebuah pedoman tertulis yang akan ditanyakan kepada informan. dokumentasi Instrumen yang digunakan berbentuk lembar ceklis observasi, yang berisi indikator-indikator yang digunakan pada saat penelitian. Teknik yang digunakan dalam analisis data ini telah melalui aktivitas reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia 4- 5 tahun, berdasarkan hasil dari penelitian kemampuan motorik halus anak pada awal pertemuan peneliti melihat peserta didik masih banyak yang belum tuntas motorik halusnya, sehingga anak- anak terlihat belum paham bagaimana cara menggunakan dan mengenal anggota tubuh, cara mengontrol gerakan tangannya menggunakan otot halus. Berikut ini merupakan grafik hasil dari persentase meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KOPER Mandiri.

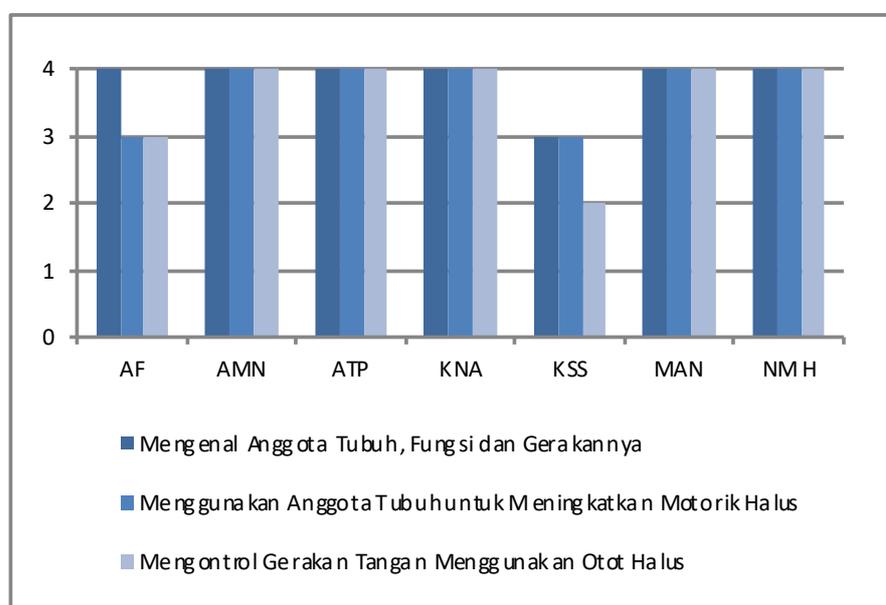


Grafik 1 Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun pada Pertemuan Ke- 1

Pada grafik 1 merupakan indikator pertama anak dapat mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk meningkatkan motorik halus menunjukkan hasil yang didapat pada pertemuan pertama adalah 5 orang peserta didik belum berkembang (BB) yaitu: AF, ATP, KNA, KSS, MAN. Sedangkan anak yang mulai berkembang (MB) ada 2 orang anak yaitu: AMN dan NMH dan belum ada peserta didik pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Pada indikator ke-2 yaitu menggunakan anggota tubuh untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, hasil yang diperoleh ialah peserta yang belum berkembang (BB) AF, AMN, ATP, KNA, KSS, MAN, NMH. Pada indikator ke 2 ini belum ada peserta pada tahap perkembangan mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) maupun tahap berkembang sangat baik (BSB).

Pada indikator ke-3 mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus, semua peserta didik dengan hasil belum berkembang (BB) AF, ATP, KNA, KSS, MAN, NMH, dan AMN. Pada semua indikator rata-rata semua anak masih pada tahap belum berkembang (BB), dan belum ada perubahan secara signifikan. Setelah dilakukannya stimulus terhadap peserta didik maka, hasil dari kemampuan motorik halus anak menjadi meningkat. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Grafik 2 Peningkatan Motorik Halus Pertemuan Terakhir

Dari data grafik di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada indikator mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya dengan tahap mulai berkembang (MB) diraih oleh 1 orang peserta didik yaitu: KSS, dikarenakan KSS merupakan anak berkebutuhan khusus. Pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) tidak ada peserta didik yang meraih tahap tersebut, dikarenakan peserta didik sudah dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Pada tahap berkembang sangat baik (BSB) diraih oleh peserta didik dengan inisial: AF, AMN, ATP, KNA, MAN, NMH.

Pada indikator menggunakan anggota tubuh untuk meningkatkan motorik halus dengan tahap mulai berkembang diraih oleh: KSS, peserta didik pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) ialah: AF. Pada tahap berkembang sangat baik (BSB) diraih oleh: AMN, ATP, KNA, MAN dan NMH.

Sedangkan pada indikator mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus dengan tahap mulai berkembang diraih oleh 1 orang peserta dengan inisial: KSS, begit-

upun pada tahap berkembang sesuai harapan hanya diraih oleh: AF. Pada tahap berkembang sangat baik (BSB) dapat diraih oleh 5 orang peserta didik dengan inisial: AMN, ATP, KNA, MAN dan NMH.

Pembahasan

Sebagai hasil dari penelitian yang peneliti, dengan melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peningkatan motorik halus AUD melalui media pembelajaran *busy board*, memiliki tujuan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan dalam kegiatan peningkatan motorik halus sebelum kegiatan dimulai, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan sebuah sistem evaluasi dalam bentuk RPPM serta RPPH yang mana didalamnya sudah berisikan tema, sub tema, KD, kegiatan, media serta alat yang digunakan. Langkah-langkah tersebut pendapat yang sejalan dengan pendapat dari pakar Kauffman (dalam Asnawati, 2014) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah sebuah dari gambaran tentang sesuatu yang diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan.

Dengan demikian dalam pembahasan ini perlu dilakukan suatu tindakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus AUD di KOBEM Mandiri. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran khususnya kemampuan motorik halus pada siklus I guru belum bisa menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, masih kurang memberi kesempatan peserta didik dalam bereksplorasi sehingga anak cepat kesal dalam kegiatan memasang dan melepas, kancing, dan tutup botol serta resleting. Pembelajaran AUD melalui media *busy board* dengan menyiapkan berbagai alat dan bahan permainan yang akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih dan memainkan permainan *busy board* tersebut sesuai minat dan ketekunannya serta memberi kebebasan untuk kegiatan mana yang akan peserta didik lakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, kondisi awal dari perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KOBEM Mandiri pada awalnya belum terlihat perkembangannya, tetapi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *busy board*, terlihat perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya. Melalui media *busy board* ini dapat meningkatkan motorik halus yang bertujuan untuk melatih otot-otot halus peserta didik, terbukti dengan hasil pelaksanaan observasi kemampuan motorik halus. Berdasarkan hal tersebut kemampuan motorik halus anak dalam melatih otot-otot halus usia 4-5 tahun KOBEM Mandiri telah mengalami peningkatan yang sangat baik, dengan media pembelajaran *busy board* juga selain dapat mengembangkan aspek motorik halus secara tidak langsung media tersebut dapat meningkatkan aspek lainnya, seperti aspek kognitif, seni serta dapat menumbuhkan kerjasama yang baik sesama teman, dan menumbuhkan sikap percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Christina, A. (2019). *Tuntas Motorik*. Surabaya: Filla Press.
- Komaini, A. (2018). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, E. F., & Komalasari, D. pengaruh media busy board terhadap motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Idhata Universitas Negeri Surabaya.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Rohmalina, R. (2017). 3R “(Reduce, Reuse, Recycle)”SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAUD DALAM MENYONGSONG INDONESIA BEBAS SAMPAH DI PAUD SIAGA KOTA CIMAHI. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2), 43-53.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Akfabeta.
- Sunani, S. (2017). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PERMAINAN MELIPAT KERTAS (ORIGAMI) DI RAUDHATUL ATHFAL AR-RUSSYDAH I KEDATON BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung). <https://doi.org/10.22460/ts.v2i2p43-53.333>
- Tasliyah, L., Nurhayati, S., & Nurunnisa, R. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini Melalui Ape Kids ‘N Kit. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, 3 (4). 307–314. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i4.p%25p>